

**Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab
Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah**

M. Alaika Nasrulloh¹, Imamatul Mufidah²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

fergiealexa582@gmail.com

ABSTRACT

The book of Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah is an introductory book to the Kitab al Ajurumiyah written in Indonesian. This book is not a translation of the original book, but rather a translation like the interpretation of the Qur'an. This book is suitable for non-Arabic students, especially those in Indonesia who are still predicated as beginners in learning Arabic. This type of research is library research with a qualitative approach. The data collection technique uses documentation. And the results of this study indicate that the book Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah has met the criteria of a good textbook in terms of material, which is in accordance with the scientific theoretical basis according to Masnur Muslich, including material accuracy, material coverage, and material support. Then in terms of scientific theory according to Ali al Qosimiy, this book is suitable in basic material but in the layout of the basic material it is not appropriate, and has met the criteria in terms of supporting material and special material. Meanwhile, in the stage of presenting the material, the book has not yet reached conformity with the selection and repetition stages. However, it has reached conformity to the gradation and repetition stages.

Keywords: *Content Analysis, Textbooks, Nahwu Al-Ajurumiyah*

ABSTRAK

Buku Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah adalah buku pengantar kitab *al Ajurumiyah* yang ditulis dengan bahasa Indonesia. Buku ini bukanlah terjemahan dari kitab aslinya, namun lebih kepada penjabaran layaknya tafsir dari al Qur'an. Buku ini cocok untuk pegangan pelajar non Arab khususnya di Indonesia yang masih berpredikat pemula dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah telah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari segi materi, yakni telah sesuai dengan landasan teori keilmuan menurut Masnur Muslich, meliputi keakuratan materi, cakupan materi, dan pendukung materi. Kemudian dari segi teori keilmuan menurut Ali al Qosimiy, buku ini sesuai dalam materi dasar namun dalam tata letak materi dasar belum sesuai, serta sudah sesuai memenuhi kriteria dalam hal materi pendukung

dan materi khusus. Sedangkan dalam pentahapan penyajian materi, buku tersebut belum mencapai kesesuaian dengan tahap seleksi dan repetisi. Namun sudah mencapai kesesuaian terhadap tahap gradasi dan repetisi.

Kata Kunci: Analisis Konten, Buku Ajar, Nahwu Al-Ajrumiyyah

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa asing. Jika bahasa Arab dikatakan sebagai bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam yang mana dipersyaratkan menguasai bahasa Arab, sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu Agama Islam (Ahmad Muradi, 2013: 129).

Masyarakat Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan berbagai keperluan. Di Indonesia, bahasa Arab sering disebut sebagai bahasa agama karena mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama islam yang mana beberapa ritual agama Islam menggunakan bahasa Arab seperti berdoa, sholat, dzikir dan lain sebagainya. Ketika bahasa Arab dipandang sebagai bahasa agama, maka konsekuensinya adalah perlunya penguasaan terhadap 4 keterampilan berbahasa atau biasa disebut dengan *arba`a maharat* yang harus dikuasai oleh pelajar dan pengajar bahasa Arab sebagai alat mempelajari ilmu keislaman seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, akhlak dan lain-lain. Dengan tujuan untuk lebih memahami ajaran islam secara serius seiring berjalannya waktu pada awal masuknya bahasa Arab di Indonesia bersamaan masuknya islam di Indonesia, yakni sekitar abad ke-12 M (Syamsudin Asyrofi dkk, 2006: 56).

4 *maharat* tersebut meliputi; menyimak (*al istima`*), berbicara (*al kalam*), membaca (*al qiro`ah*), dan menulis (*al kitabah*). Dalam keempat maharah tersebut, maharah membaca (*al qiro`ah*) adalah salah satu keterampilan yang tidak mudah talamidz dalam menguasainya tanpa mengenyam ilmu qowaid atau ilmu alat.

Pembelajaran bahasa Arab tepatnya pada pembelajaran qowaid, dapat diajarkan menggunakan banyak metode, sedangkan buku ajar merupakan salah satu unsur utama dalam kurikulum disamping unsur-unsur lainnya. Buku ajar *Sang Pangeran Nahwu al Ajurumiyah* karya Abu An'im memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, lain dari kitab al Ajrumiyah sendiri. Buku *sang pangeran nahwu al ajurumiyah* mengupas materi tentang nahwu sebagai pengantar memahami dan mahir matan *al Ajurumiyyah* yang juga merujuk pada kitab *al Ajurumiyah* yang disertai materi tambahan sebagai penjabaran materi yang terdapat pada kitab *al Ajurumiyah*. Dampak daripada menguasai ilmu alat yaitu mudahnya dalam proses memahami ilmu-ilmu yang mempelajari agama Islam lebih dalam.

Kemudian berangkat dari fenomena di atas, penelitian terhadap buku tersebut ditimbang sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku ditinjau dari segi materi serta kesesuaian penyusunan materi terhadap sisi seleksi, presentasi, gradasi, dan repetisi.

Dalam menganalisis buku tersebut ketertarikan penulis tergugah karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya lain dari kitab aslinya yakni kitab *al Ajurumiyah* (bukan terjemahan namun lebih kepada penjabaran layaknya tafsir dari al Qur'an) yang cocok untuk pegangan pelajar non Arab khususnya di Indonesia yang masih berpredikat pemula dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga bahasa yang digunakan mudah dimengerti untuk pembelajaran tingkat pemula maupun mutawasit dan seterusnya, kemudian buku tersebut masih belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

2. LANDASAN TEORI

Materi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai benda, bahan, segala sesuatu yang tampak, sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dan dikarangkan (Tim Penyusun, 200: 997). Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, materi biasa disebut dengan bahan ajar bahasa Arab (*al mawad al dirasiyah*) atau (*al mawad al 'ilmiyah*). (Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, 1998: 1578). Bahan ajar atau materi merupakan salah satu faktor yang memiliki derajat penting dalam suatu proses pembelajaran.

Kemudian buku ajar merupakan uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan suatu tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan (Masnur Muslich, 2010: 50). Pada penulisan buku ajar, materi yang disajikan haruslah berlandaskan pada pengembangan serta keilmuan yang jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Kemudian secara teknis, landasan keilmuan tersebut meliputi keakuratan materi, cakupan materi, dan materi pendukung. Berikut adalah indikator aspek keakuratan materi:

- a) Setiap konsep, definisi, rumus, hukum dan sebagainya yang disajikan pada buku teks haruslah tepat, yang dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara isi yang dipaparkan dengan teori yang terdapat dalam bidang studi yang bersangkutan.
- b) Materi yang disajikan harus autentik, yakni dapat terlihat bahwa setiap sajian materi dapat diaplikasikan.
- c) Konsep, definisi, rumus, hukum, dan sebagainya yang disajikan dalam buku teks atau bahan ajar diperoleh dari prosedur yang tepat. Ketepatan ini terlihat pada langkah-langkah yang dapat dibenarkan secara keilmuan (Masnur Mushlich, 2010: 134).

Aspek cakupan materi diarahkan pada indikator berikut:

- a) Uraian materi pada buku teks terdapat kesesuaian dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum.
- b) Keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan substansi yang terdapat dalam SK dan KD serta pengulangan materi tidak terjadi secara berlebihan (Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, 1998: 1578).

Aspek pendukung materi diarahkan pada indikator berikut:

- a) Adanya sajian materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu
- b) Adanya sajian materi yang memenuhi syarat kemutakhiran, yang terlihat pada wacana, contoh, dan latihan yang disajikan
- c) Adanya wawasan produktivitas
- d) Adanya sajian materi yang dapat berwawasan kontekstual
- e) Adanya sajian materi yang dapat merangsang keingintahuan siswa

- f) Adanya sajian materi yang dapat mengembangkan kecakapan hidup
- d) Adanya sajian materi yang dapat mengembangkan wawasan kebhinekaan (sosial dan budaya). (Masnur Mushlich, 2010: 135)

Ada 3 indikator yang harus diperhatikan dalam menilai kelayakan isi pada buku ajar, yaitu; kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran dan buku ajar bahasa Arab juga tidak lepas dari ketentuan tersebut.

Buku ajar bagi pelajar bahasa Arab yang berbahasa Arab asli dengan yang non Arab haruslah berbeda, baik dari sisi tujuan, konstruksi, maupun medianya. Berikut uraian pendapat Ali Muhammad al-Qasimiy bahwasannya, *“...sebaiknya, buku teks untuk pelajar asli Arab dengan non Arab itu dibedakan baik dari sisi tujuan, konstruksi, maupun medianya. Perbedaan yang nyata antara buku teks yang khusus untuk pelajar asli Arab dan buku teks yang khusus untuk pelajar asing adalah bahwa yang pertama (buku teks untuk pelajar asli Arab) itu digunakan bagi para pelajar untuk mengembangkan budayanya dan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang mereka pelajari, adapun yang kedua (buku teks untuk pelajar asing) digunakan bagi para pelajar bukan untuk mengembangkan budayanya, mereka itu tidak mengetahui bahasa Arab. Maka buku yang pertama itu hendaknya digunakan untuk analisis pemerolehan bahasa Arab fusha dan dialek pelajar dan untuk mengkaji lingkungannya, sementara buku yang kedua hendaknya untuk membangun dasar pemerolehan bahasa Arab dan bahasa pelajar sendiri agar batasan persamaan dan perbedaan dua bahasa dapat dibedakan. Hal itu dilihat dari sisi kesulitan (mempelajari bahasa) yang dihadapi oleh pelajar dalam mempelajari susunan bahasa Arab dan aturan bunyi. Dengan demikian, buku teks yang pantas untuk pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar asli Arab itu tidak pantas untukn pelajar asing”*. (Syaviq Muqoffi, 2013: 11).

Hal yang tampak jelas berbeda dalam buku ajar untuk pelajar asli Arab dengan non Arab adalah jika buku ajar untuk asli pelajar Arab ditujukan untuk mengembangkan budayanya dan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang mereka pelajari, sedangkan buku ajar pelajar non Arab ditujukan untuk membangun dasar

pemerolehan bahasa Arab dan bahasa pelajar sendiri agar dapat dimengerti batasan antara persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Pendapat Ali Al-Qasimiy menyatakan, bahwa materi buku ajar bahasa Arab bagi pelajar non Arab itu terdiri dari 3 bagian arabik (syamsudin asyrofi, 2013: 35). Materi dasar, yang meliputi : Teks pembelajaran, Kaidah penyusunan Bahasa, Latihan bertahap, Daftar isi, Rangkaian kosa kata. Materi-materi pembantu yang terdiri dari: Kamus, Buku latihan menulis, Buku latihan bunyi, Buku belajar berkala, Buku tes, Petunjuk pengajaran. Materi-materi tertentu, yaitu: Media audio, Media visual

Selain itu, materi yang disajikan kepada siswa haruslah memperhatikan pada tahap seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Karena tahapannya adalah seleksi perlu diadakan karena tidak mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan apapun. Kemudian dilanjutkan tahapgradasi atau tahap penyajian, karena materi yang telah diseleksi tidaklah mungkin diajarkan sekaligus. Dan kedua tahap ini tidak banyak artinya jika kemudian tidak disajikan kepada murid atau peserta didik sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat dikuasai oleh peserta didik. Kemahiran ndalam suatu bidang ilmu sedikit kemungkinan untuk dikuasai secara menyeluruh ketika hanya diajarkan hanya dari satu contoh saja, namun harus dilatih secara berulang-ulang.

Penjabaran secara detail mengenai pentahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Seleksi

Seleksi merupakan penyaringan atau pemilihan. Tidaklah mungkin dalam suatu pembelajaran untuk mengajarkan seluruh materi yang ada, maka dari itu tahap seleksi sangat perlu untuk dilakukan. Dalam seleksi materi bahan ajar bahasa ada beberapa hal yang mempengaruhi, antara lain adalah tujuan suatu program pembelajaran bahasa, tingkat kemahiran peserta didik dalam suatu program bahasa.

Untuk menyeleksi materi dalam suatu penelitian, memfokuskan pada bidang kosa kata, beberapa kriteria yang menjadi dasar seleksi adalah sebagai berikut: *Frequency, Range, Availability, Coverage, learnability*

b) Gradasi

Karena tidaklah mungkin suatu materi diajarkan sekaligus, maka tahap selanjutnya adalah gradasi. Gradasi adalah tingkat meningkat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Gradasi adalah susunan derajat atau tingkat. Gradasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi karena buku disusun menjadi bagian yang berurutan sehingga tidak rancu dalam susunannya.

Mackey (1969) mengemukakan 2 langkah pokok dalam melakukan tahap gradasi, yaitu:

- 1) pengelompokan, yang mana penyusunan buku haruslah berdasarkan prinsip keseragaman, kontrasan, dan keparalelan
 - 2) pengurutan, sedangkan dalam tahap ini harus berdasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari umum ke khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana kepada yang kompleks
- c) Presentasi

Setelah melalui kedua tahap tersebut yakni seleksi dan gradasi, tahap selanjutnya adalah presentasi agar materi yang telah diseleksi dan digradasikan mudah untuk dipahami peserta didik, jadi apa yang dipaparkan pada halaman-halaman buku, itulah yang dinamakan presentasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, presentasi berarti pemberian. Juga diartikan persembahan, pengajuan, penyuguhan, penawaran, perkenalan atau penunjukan.

Dalam presentasi ada 2 hal yang perlu ditekankan, yakni *staging* dan *demonstration*. *Staging* adalah jumlah bentuk bahasa yang termasuk dalam suatu metode dan jumlah bagiannya menjadi suatu tahap, penyajiannya secara berurutan, antara satu bagian dengan bagian yang lain serta pembagiannya kedalam unit atau satuan satuan presentasi. *Demonstration* adalah teknik-teknik yang digunakan oleh suatu metode untuk menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran.

Lain dari segi ekspresi, segi isi juga perlu ditekankan (makna yang terkandung dalam suatu kalimat) untuk mengatasi permasalahan di bidang makna atau arti. Kemudian suatu metode dapat mengaplikasikan keempat prosedur berikut ini:

- 1) Prosedur diferensial

Yakni prosedur yang didasarkan atas perbedaan makna antara bahasa kesatu (bahasa ibu) dan kedua (bahasa asing), yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah kaidah dengan menterjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama peserta didik.

2) Prosedur ontensif

Yakni mengajar bahasa dengan objek, tindakan, gerak-gerik tangan dan muka serta perbuatan lainnya. Dengan menciptakan situasi untuk menjelaskan kepada siswa.

3) Prosedur piktorial

Yakni prosedur yang mengajar dengan menggunakan sebuah gambar.

4) Prosedur konteks

Yakni prosedur pengajaran dengan menggunakan konteks yang bersifat verbal seperti halnya definisi, enumerasi, substitusi, metaphor, oposisi, dan konteks ganda. (Muljanto Sumardi, 1974: 54).

d) Repetisi

Repetisi berarti pengulangan, dan juga penguatan, pelatihan, dan penajaman. Penajaman adalah suatu langkah yang ditempuh oleh penulis buku ajar agar materi yang disajikan mudah dicerna oleh siswa menjadi kompetensi berbahasa yang siap dipakai.

Dalam pencapaian penguasaan suatu bahasa terutama bahasa asing, pengulangan harus sering dilakukan agar menjadi kebiasaan layaknya ahli bahasa, "*al lughah huwal 'adat*" sehingga mudah dicerna dan diingat. Dalam membentuk kebiasaan tentunya dengan pembentukan kebiasaan yang baik, karena dalam ranah pembentukan kebiasaan inilah yang mampu menghindarkan ucapan dari kesalahan-kesalahan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang mana peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel dan tulisan tertentu. Dalam konteks ini peneliti akan menggunakan penelitian kepustakaan guna menganalisis materi buku ajar *Sang Pangeran Nahwu al Ajurumiyah* karya Abu An'im.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, surat kabar, majalah, laporan penelitian, prasasti, dan seterusnya. (Trianto, 2010: 278) Sumber data primer pada penelitian ini adalah berupa buku sang pangeran nahwu al ajurumiyah karya AbunAn'im, sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, jurnal, buku-buku, serta dokumen yang bersifat elektronik dan juga cetak.

Teknik Analisis Data menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Menurut Holsti, analisis isi merupakan suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. (Stefan stichser dkk, 2009: 97). *Content analysis* memiliki prosedur spesifik yang tidak sama dengan penelitian lainnya, perumusan masalah haruslah dimulai dengan rumusan masalah yang spesifik. Kemudian, sumber data atau pemilihan media yakni, peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti juga menggunakan penerapan tahap seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi untuk mengetahui kesesuaian pentahapan dalam penyajian materi buku ajar *Sang Pangeran Nahwu al Ajurumiyah* karya Abu An'im.

4. HASIL PENELITIAN

A. Biografi Penyusun

Nama penyusun buku sang pangeran nahwu bernama Abu An'im. Nama Abu An'im bukanlah nama asli dari penyusun buku melainkan laqob atau nama pena dari penyusun buku, kemudian penulis menelusuri dan menghubungi melalui web penerbit buku hingga media sosial penerbit tidak kunjung dikonfirmasi, sehingga penulis memutuskan untuk menelusuri media sosial toko buku yang disana tersedia buku karya Abu An'im.

Dari penelusuran penulis terkait profil atau biografi penyusun buku yang besar kemungkinan penulis buku tersebut memiliki alasan tersendiri untuk tidak mengekspos nama asli beliau, melalui media sosial toko kitab salafusshalih,

penulis mendapat *clue* atau petunjuk dari toko tersebut bahwasannya nama Abu An'im adalah nama samara yang sulit untuk ditelusuri, satu hal yang diketahui pemilik toko kitab salafusshalih adalah Abu An'im adalah penulis dan penyusun buku asal kota Kediri.

Dari penelusuran yang terlaksana, penulis belum mendapatkan detail dari biografi penyusun buku sang pangeran nahwu karena keterbatasan waktu dan media terkait lingkungan pondok pesantren yang sangat terbatas dalam penggunaan barang elektronik untuk menelusuri melalui jalur penerbit dan juga pandemi yang sedikit membatasi dalam pelaksanaan penelitian.

Beberapa buku karya Abu An'im adalah sebagai berikut; sang pangeran nahwu, bekal hidup masyarakat, sang ratu as-shorfi, pengobatan alternative ala ulama salaf, terjemah ta'limul muta'alim, petuah kiai sepuh, terjemah nadzom alala, kitab mahir nahwu, dan beberapa kitab dan buku lain yang belum bisa penulis paparkan terkait keterbatasan penulis dalam penelusuran profil, riwayat pendidikan hingga karya-karya beliau yang belum bisa ditemukan melalui penelusuran yang terbatas ini.

B. Gambaran Umum Buku

Buku yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Sang Pangeran Nahwu al-Ajurumiyah Karya Abu An'im. Di dalamnya menjelaskan dan menguraikan keterangan yang terkandung dalam Matan al Ajurumiyah.

Sesuai hasil analisa penulis terkait sambutan penyusun, bahwasannya buku sang pangeran nahwu al ajurumiyah adalah buku yang berisikan dasar ilmu nahwu yang sangat populr sejak ratusan tahun lalu terutama di kalangan santri, yakni kitab matan al Ajurumiyah dengan pengantar bahasa arab. Kehadiran buku tersebut adalah ditujukan kepada para pelajar nahwu pada umumnya dan para penggemar nahwu pada khususnya untuk menjadi faham terhadap matan al Ajurumiyah, bahkan bisa mahir apabila benar-benar ditela'ah.

Dengan mengetahui daftar pustaka yang diambil penulis dalam materi sang pangeran nahwu, pantas dan sesuailah buku tersebut dengan judul buku "Sang Pangeran Nahwu", karena memuat kajian ilmu nahwu dari berbagai kitab yang mampu mengupas inti daripadanya sehingga memudahkan khalayak pemula dan

selainnya untuk memahami nahwu khususnya kitab jurumiyyah melalui buku sang pangeran nahwu al Ajurumiyyah karya Abu An'im ini, bahkan pembahasan didalamnya diperluas dengan keterangan dari beberapa rujukan pada kitab-kitab salaf.

Buku sang pangeran nahwu diterbitkan pertama kali pada bulan Mei tahun 2007 di kota Kediri yang kemudian direvisi pada bulan Juli 2016. Editor buku sang pangeran nahwu bernama Idhoh dan diterbitkan oleh Mu'jizat Group (manivestasi santri Jawa Barat).

Bab-bab dalam buku sang pangeran nahwu adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan kalam

Didalamnya membahas mengenai pembagian kalimat, tanda-tanda kalimat isim, alamat kalimat fi'il, dan alamat kalimat huruf.

2) Menjelaskan I'rob

Didalmnya membahas tentang pembagian I'rob dan penjelasannya satu persatu.

3) Menjelaskan alamat I'rob

Didalamnya membahas tentang alamat I'rob nashob, khofadl, jazem, dan fashl kalimat yang mu'robat atau dii'robi.

4) Menjelaskan fi'il-fi'il

Didalamnya membahas mengenai amil nawashib dan jawazim.

5) Menjelaskan kalimat isim yang terbaca rofa'

6) Menjelaskan fa'il

7) Menjelaskan maf'ul yang tidak disebutkan fa'ilnya atau na'ibul fa'il

8) Menjelaskan mubtada' dan khobar

Dalam bab ini fokus pada khobar saja.

9) Menjelaskan amil yang masuk pada tarkib mubtada' dan khobar

Didalamnya memuat penjelasan amil inna dan saudaranya serta dhonna dan saudaranya.

10) Menjelaskan na'at

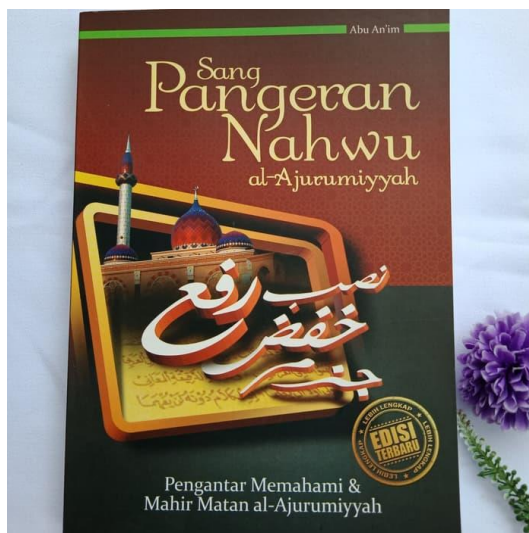
Dalam bab na'at, memuat penjelasan mengenai isim ma'rifat dan nakiroh.

11) Menjelaskan athof

12) Menjelaskan taukid

- 13) Menjelaskan badal
- 14) Menjelaskan isim-isim yang terbaca nashob
- 15) Menjelaskan maf'ul bih
- 16) Menjelaskan mashdar
- 17) Menjelaskan zhorof zaman dan makan
- 18) Menjelaskan hal
- 19) Menjelaskan tamyiz
- 20) Menjelaskan istitsna'
- 21) Menjelaskan la jinsiyyah
- 22) Menjelaskan munada
- 23) Menjelaskan maf'ul min ajlih
- 24) Menjelaskan maf'ul ma'ah
- 25) Menjelaskan isim-isim yang terbaca jar

Dalam bab tersebut serta sub bab beserta penjelasannya, sudah mencakup daftar pustaka yang sudah penulis sebutkan pada pembahasan sebelumnya.



Gambar 1. Cover Buku Sang Pangeran Nahwu

C. Paparan Data

Melalui proses analisis data yang telah penulis lakukan yakni keseuaian antara materi pada buku sang pangeran nahwu dengan teori nahwiyah umum yang merujuk pada kitab nahwu al ajurumiyah klasik, berikut adalah paparan data berdasarkan analisis yang telah terlaksana :

Tabel. 1

No.	Pembahasan	Sub Pembahasan	Teori Nahwiyah	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kalam	Pembagian kalimat	Kalam	V	
		Tanda-tanda kalimat isim			
		Alamat kalimat fi'il			
		Alamat kalimah huruf			
2.	I'rob	Pembagian I'rob	I'rob	V	
3.	Alamat I'rob	Alamat I'rob nashob	Alamat I'rob	V	
		Alamat I'rob khofadl			
		Alamat I'rob jazem			
		Al mu'robat			
4.	Fi'il-fi'il	'amil nawashib	Af'al (fi'il-fi'il)	V	
		'amil jawazim			
5.	Kalimah isim yang terbaca rofa'		Marfu'atul asma'	V	
6.	Fa'il		Fa'il	V	
7.	Maful yang tidak disebutkan fa'ilnya (na'ibul fa'il)		Na'ibul fa'il	V	
8.	Mubtada' dan khabar	Khabar	Mubtada' dan khabar	V	
9.	'amil yang masuk pada tarkib mubtada' dan	'amil inna dan saudaranya	'amil yang masuk pada tarkib mubtada' dan	V	

	khobar		khobar		
		'amil dhonna dan saudaranya			
10.	Na'at	Isim ma'rifat	Na'at	V	
		Isim nakiroh			
11.	'athof		'athof	V	
12.	Taukid		Taukid	V	
13.	Badal		Badal	V	
14.	Isim-isim yang terbaca nashob		Isim-isim yang terbaca nashob	V	
15.	Maf'ul bih		Maf'ul bih	V	
16.	Mashdar		Mashdar	V	
17.	Dhorof zaman dan makan		Dhorof zaman dan makan	V	
18.	Hal		Hal	V	
19.	Tamyiz		Tamyiz	V	
20.	Istitsna'		Istitsna'	V	
21.	La jinsiyyah		La jinsiyyah	V	
22.	Munada		munada	V	
23.	Maf'ul min ajlih		Maf'ul min ajlih	V	
24.	Maf'ul ma'ah		Maf'ul ma'ah	V	
25.	Isim-isim yang terbaca jar		Isim-isim yang terbaca jar	V	

Dari tabel 1 penulis memaparkan data mengenai kesesuaian konsep dan definisi yang disajikan pada buku teks dengan teori nahwiyah berdasarkan kajian pustaka yang disajikan pada bab sebelumnya.

Kemudian berikut adalah tabel 2 yang memaparkan keautentikan materi yang disajikan dalam buku sang pangeran nahwu dengan pengaplikasiannya pada tiap bab.

D. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang telah penulis paparkan, dapat diketahui temuan penelitian dalam pelaksanaan analisis terhadap isi materi dan tahap penyajian buku sang pangeran nahwu sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam buku tersebut sangatlah mudah difaham baik untuk kalangan pemula ataupun kalangan wustho karena didalamnya terdapat tarjamah kitab al Ajurumiyah dengan penjabarannya dikemas secara berurutan dan sesuai dengan klasifikasi pembahasannya pada tiap bab. kemudian bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia. Untuk daftar pustaka buku sang pangeran nahwu meliputi al Qur'an dan terjemahnya, kitab nahwu sharaf jami'ud durus, kitab nahwu tasywiqul khollan, kitab nahwu hudluri, kitab nahwu shoban, kitab nahwu makudi, kitab nahwu kawakib ad duriyah, kitab nahwu syarah abi an Naja, kitab nahwu yasin alfakihi, kitab nahwu ubadah, kitab nahwu kafrawy, kitab nahwu mukhtashor jiddan, kitab nahwu fathurrohman, dan terjemah al muyassar.
2. Dari segi autentifikasi isi materi, buku sang pangeran nahwu memuat materi yang autentik yakni dapat diaplikasikan.
3. Materi pendukung pada buku sang pangeran nahwu sudah cukup menjadi acuan yang spesifik untuk buku yang ditujukan sebagai pengantar dalam memahami ilmu nahwu al ajurumiyah dengan seperangkat daftar pustaka yang penulis sebutkan sebelumnya.
4. Dari segi seleksi, buku sang pangeran nahwu telah memenuhi kriteria yang menjadi dasar seleksi. Namun hasil seleksi didalam materi buku sang pangeran nahwu menunjukkan bahwa materi tersebut ditujukan pada tingkat wustho saja. Untuk tingkat muftadi atau pemula buku ini belum memenuhi tahapan seleksi sebagai buku ajar untuk pemula.
5. Kemudian pada tahap gradasi. Karena tidaklah mungkin suatu materi diajarkan sekaligus, maka tahap selanjutnya adalah gradasi. Pada pengelompokan derajat materi, buku sang pangeran nahwu sudah memenuhi tahap gradasi.

6. Tahap presentasi pada buku sang pangeran nahwu penyajiannya secara berurutan, antara satu bagian dengan bagian yang lain.
7. Tahap akhir dari 4 pentahapan dalam penyajian materi buku ajar, adalah repetisi. Pada tahapan repetisi, buku sang pangeran nahwu belum mencapai kriteria tahap repetisi. Dalam materi yang disajikan, buku sang pangeran nahwu tidak ada pengulangan materi. Sehingga pembelajar harus giat mengulas dan guru mengklarifikasi kembali usai pembelajaran. Dari pembelajaran materi A misalnya, untuk melanjutkan materi B, C, D dan selanjutnya pembelajar harus mengulas kembali untuk pengaplikasian materi pada buku tersebut.
8. Untuk soal latihan dan latihan-latihan semacamnya guna menguji kefahaman siswa, hal tersebut tidak termuat dalam buku sang pangeran nahwu, sehingga untuk tahap evaluasi tidak terdapat pula dalam buku tersebut..

E. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian sesuai dengan batasan masalah yang dipaparkan yaitu: (A) Apakah buku ajar *Sang Pangeran Nahwu Al Ajurumiyyah* karya Abu An'im sudah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari segi materi?; (B) Apakah pentahapan dan penyajian materi sudah sesuai dengan konsep seleksi, presentasi, gradasi, dan repetisi?

Dari segi materi, buku sang pangeran nahwu sudah memenuhi kriteria buku ajar atau buku teks yang baik. Dengan penjelasan yang lengkap dari tiap bab dan sub bab pembahasan. Kemudian dalam segi kesesuaian antara penyajian dengan tahapan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Dari segi seleksi, buku sang pangeran nahwu belum mencapai kesesuaian tahap seleksi dari arah tujuan penulis sebagai pengantar mahir nahwu al ajurumiyah. Menimbang hasil analisa penulis terkait banyaknya cabang penjelasan didalam tiap sub pembahasan belum mencapai tahap seleksi yang mana terlalu banyak cabangan pembahasan yang mendalam sehingga kurang mampu diserap oleh peserta didik yang notabeneanya muhtadi dan juga wustho.

Dari segi gradasi, karena tidaklah mungkin suatu materi diajarkan sekaligus, maka tahap selanjutnya adalah gradasi. Pada pengelompokan derajat materi, buku sang pangeran nahwu sudah memenuhi tahap gradasi. Dalam tahapan ini, penulis

menemui kesesuaian yang tercapai dengan tersusunnya tiap bab lalu sub bab kemudian penjelasan yang runtut. Hasil tersebut menunjukkan pada kesesuaian tahapan penyajian buku sang pangeran nahwu telas sesuai dengan tahap gradasi.

Tahap presentasi pada buku sang pangeran nahwu, merupakan tahapan yang sudah mencapai kesesuaian. Presentasi dalam buku ini sangat gamblang kemudian penjelasan didalamnya sudah mewakili penjelasan dari pengajar. Tahap akhir dari 4 pentahapan dalam penyajian materi buku ajar, adalah repetisi. Pada tahapan repetisi, buku sang pangeran nahwu belum mencapai kriteria tahap repetisi. Dalam materi yang disajikan, buku sang pangeran nahwu tidak ada pengulangan materi. Sehingga pembelajar harus giat mengulas dan guru mengklarifikasi kembali usai pembelajaran. Dari pembelajaran materi A misalnya, untuk melanjutkan materi B, C, D dan selanjutnya pembelajar harus mengulas kembali untuk pengaplikasian materi pada buku tersebut.

Untuk soal latihan dan latihan-latihan semacamnya guna menguji kefahaman siswa, hal tersebut tidak termuat dalam buku sang pangeran nahwu, sehingga untuk tahap evaluasi tidak terdapat pula dalam buku tersebut.

Pada proses menggali data terkait profil penyusun buku sang pangeran nahwu, penulis belum mendapatkan detail dari biografi penyusun buku sang pangeran nahwu karena keterbatasan waktu dan media terkait lingkungan pondok pesantren yang sangat terbatas dalam penggunaan barang elektronik untuk menelusuri melalui jalur penerbit dan juga pandemi yang sedikit membatasi dalam pelaksanaan penelitian.

Namun sejauh ini, penulis tetap berusaha menggali data profil penyusun buku terkait bobot atau derajat buku yang diemban karya tersebut ketika profil penyusun diketahui. Walaupun nama asli penyusun belum ditemukan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Layaknya kitab-kitab besar yang panjang keterngannya seperti kitab *ihya' 'ulumuddin* karya imam al Ghazali dengan nama asli Imam Abu Hamid Al-Ghazali Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Ath-Thusiy terdapat lengkap dengan biografi beliau di beberapa web dan kitab ternama. Dengan mengenal nama asli beliau, khalayak pengkaji kitab tersebut lebih mantap dan yakin akan karya-karya beliau. Begitu juga dengan tujuan penulis

menggali data profil atau biografi, agar supaya khalayak pengkaji dan pembelajar karya Abu An'im menjadi lebih merasakan keyakinan pada setiap karya beliau.

5. KESIMPULAN

Setelah peneliti menyelesaikan analisis terhadap buku Sang Pangeran Nahwu karya Abu An'im asal Kediri ini, peneliti dapat mengemukakan paparan kesimpulan dari paparan data diatas. Bahwa buku tersebut belum sesuai diajarkan kepada siswa atau peserta didik tingkat ula atau muftadi dengan penjelasan yang mendalam dan acuan materi yang luas. Namun untuk tingkat wustho sudah mencapai kesesuaian dengan materi yang dipaparkan menimbang materi di tingkat wustho sudah sejauh pembahasan yang ada didalam buku tersebut. Sementara tujuan penulis sesuai untuk objek kajian peserta didik tingkat wustho.

Mengacu pada rumusan masalah yang peneliti ajukan, setidaknya ada 2 kesimpulan dalam peneliti ini:

1. Buku ini telah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari segi materi, yakni telah sesuai dengan landasan teori keilmuan menurut Masnur Muslich, meliputi keakuratan materi, cakupan materi, dan pendukung materi (daftar pustaka dari buku sang pangeran nahwu). Kemudian dari segi teori keilmuan menurut Ali al Qosimiy, buku ini sesuai dalam materi dasar namun dalam tata letak materi dasar belum sesuai, serta sudah sesuai memenuhi kriteria dalam hal materi pendukung dan materi khusus.
2. Sedangkan dalam pentahapan penyajian materi, buku tersebut belum mencapai kesesuaian dengan tahap seleksi dan repetisi. Namun sudah mencapai kesesuaian terhadap tahap gradasi dan repetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik. dan Ahmad Zuhdi Mudlor, 1998. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. Vol. 8.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Menejemen Penelitian*. Jakart: Rineka Cipta.
- Asyrofi, Syamsudin dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Mamandena. Blogspot. Com/ .../ Telaah-Buku-Teks-Indonesia, Html, diakses 05 Oktober 2019.

Muqoffi, Syaviq. 2013. *Analisis Buku Teks Ta'lim Al-Lughah AL-Arabiyah Pendidikan Bahasa Arab SMP/MTs Muhammadiyah kelas VII Karya Muhammad Thariq Aziz, S. Pd. I dan Nurul Chalidiyah, S. H. I (Tinjauan Dari Segi Materi)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Arruz Media.
(<http://www.alfusha.net/4397.html>, diakses 7 Mei 2019).

Muradi, Ahmad. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia (Jurnal Al Maqāyis)*. Banjarmasin: PBA IAIN antasari. Vol. 1.

Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Vol. 2.

Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.

Saebani, Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muammalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Stichser, Stefan dkk, 2009. *Metode Analisis Teks Dan Wacana, Terj. Gazali dkk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa,)